

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan informasi dari zaman ke zaman selalu mengalami perkembangan dalam hal isi informasi maupun metode penyebaran hasil informasi tersebut, baik melalui media tercetak dan non tercetak (*digital*). Ada banyak sekali lembaga yang selalu menyebarkan hasil informasi masyarakat. Salah satu lembaga yang selalu menampung dan menyebarkan hasil informasi atau karya yang dibuat oleh masyarakat ialah perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>1</sup> di perpustakaan, masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan segala informasi-informasi berkualitas dan telah dikelola dan dirawat sehingga layak untuk di baca oleh masyarakat luas.

Merujuk pada Undang-Undang Perpustakaan Pasal 1 No. 43 tahun 2007 disebutkan bahwa

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Seiring perkembangan zaman, perpustakaan pun secara perlahan semakin berkembang dengan

---

<sup>1</sup>Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 3.

penerapan dalam penggunaan teknologi untuk mempermudah kinerja seorang pustakawan dan kemudahan akses bagi pemustaka.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan perpustakaan untuk bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh para penggunanya. Agar bahan perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka perlu adanya penanganan khusus agar bahan perpustakaan terhindar dari kerusakan atau memperlambat kerusakan sehingga informasi yang ada didalamnya dapat dipertahankan.<sup>2</sup>

Konsep perpustakaan adalah lembaga pengelolaan informasi yang tampak dalam kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi untuk kepentingan penggunaan bagi masyarakat banyak. Karena unsur pemanfaatannya dilakukan secara berulang dan terus menerus maka segi-segi keawetan dan pemerataannya sangat diperhatikan oleh perpustakaan, dan oleh karena itu disini berlaku fungsi pelestarian informasi dari perpustakaan, yang kemudian berkembang menjadi fungsi untuk melestarikan hasil budaya bangsa. Melalui perpustakaan, segala jenis informasi terekam hasil karya manusia dari suatu daerah, wajib disimpan kopinya diperpustakaan nasional.<sup>3</sup>

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain gedung dan peralatan, sehingga harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang tinggi<sup>4</sup>, koleksi yang terbaru maupun yang sudah

---

<sup>2</sup>Bilqis Aulia UI Haq, Yeni Budi Rachman. "Pelestarian Koleksi Kliping Di Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin. (FIB UI, 2015), 3.

<sup>3</sup>Siti Wahdah, *Buku Ajar Literasi Informasi*, (Serang:Laksita Indonesia, 2019), 8.

<sup>4</sup>Mila Putrita Islami, "Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi Prasetya Mulya". Skripsi. (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 1.

lama harus selalu rutin diperiksa untuk menjaga kualitas koleksinya baik dari bentuk ataupun isi koleksinya. Dengan demikian perlunya dalam sebuah perpustakaan menerapkan kegiatan Preservasi, konservasi dan restorasi koleksi di Perpustakaan. Preservasi, konservasi dan Restorasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam pelestarian bahan koleksi.

Preservasi (pelestarian) Eden dalam Walker menyatakan bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan finansial atau yang bisa di sebut dengan pembuatan kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi (bahan pustaka) untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan.

Konservasi yang diungkapkan oleh Ritzenhaler , yang menyatakan bahwa konservasi adalah tindakan untuk mempertahankan bahan dalam bentuk aslinya melalui proses fisik dan kimiawi. Restorasi (*Restoration*) yaitu kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan tenaga ahli<sup>5</sup>.

Indonesia sebagai Negara yang beriklim tropis dan fasilitas ruang penyimpanan yang kurang memadai mengakibatkan bahan perpustakaan mengalami penurunan kondisi fisik dengan cepat. Kondisi kerusakan yang tinggi seringkali menyebabkan anggaran yang tersedia selalu tidak mencukupi, sehingga

---

<sup>5</sup>Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 9.

skala prioritas perlu diambil dan ditentukan, yaitu menyesuaikan dengan anggaran, peralatan dan SDM yang ada perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan pelestarian.

Restorasi koleksi untuk menjadikan bahan koleksi kembali seperti semula, Restorasi Koleksi merupakan unsur penting dalam sebuah perpustakaan seperti yang tertera di Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang “Benda Cagar Budaya yang merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan Nasional. Presevasi di perpustakaan bertujuan untuk melindungi isi intelektual dokumen atau bahan pustaka dan memperluas akses informasi secara berkelanjutan melalui pemeliharaan dan pengawasan lingkungan tempat penyimpanan, pengalih bentukan, penempatan ulang, dan perbaikan fisik bahan pustaka”.

Penulis mencoba menghubungkan penelitian tentang restorasi ini dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nisa Ayat 146.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nissa (4) :146

أَلَا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ .

وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا 146

Artinya:

*Kecuali yang telah bertaubat dan telah mengadakan perbaikan seta berpegang teguh pada (agama) Allah SWT dan tulus ikhlas mengerjakan*

*agama mereka karena Allah SWT. Maka mereka itu bersama-sama orang mukmin dan kelak Allah SWT akan memberikan kepada orang-orang mukmin pahala yang besar. (Kementrian Agama, 2001:147)*

Maksud ayat diatas yang berhubungan dengan perpustakaan yaitu setiap perpustakaan memerlukan pemeliharaan bahan pustaka agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka salah satunya restorasi atau perbaikan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada dibahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Restorasi koleksi melakukan perbaikan koleksi yang telah mengalami kerusakan dan harus segera diperbaiki gunanya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan menjaga nilai informasi yang terkandung didalam koleksi. Restorasi bukanlah kegiatan yang mudah, perlu adanya tenaga ahli yang melakukan kegiatan ini serta mendapatkan pelatihan dalam melakukan restorasi buku baik pelatihan dalam negeri dan luar negeri. Setiap lembaga perpustakaan memiliki kebijakan tersendiri dalam melakukan kegiatan kerja untuk memper mudah para pustakawan dalam melakukan system kerja yang baik dan mudah. Orang yang melakukan restorasi disebut dengan Restorator.

Usaha perawatan dokumen tertulis masih perlu mendapat perhatian khusus dan padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian koleksi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Karmidi Matoatmodjo, *Modul Pelestarian Bahan Pustaka*, 1.1

Pidato yang disampaikan oleh kepala Perpustakaan Nasional RI Bapak Muhammad Syarif Bando, mengatakan bahwa “Perpustakaan adalah Benteng Demokrasi yang paling universal, karena mewakili jiwa, pemikiran, ilmu pengetahuan dan kebudayaan Bangsa Indonesia sejak ribuan tahun silam untuk dipersembahkan bagi Generasi Muda saat ini dan untuk eksistensi peradaban yang akan datang. Oleh karena itu kita bertanggung jawab untuk menjaga, memelihara dan menjelaskan kepada seluruh dunia bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat besar dengan Peradaban Terbaik Di Dunia”.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan judul yang penulis teliti ialah Restorasi Koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terhadap lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan permasalahan yang ingin diteliti ialah terhadap bagaimana proses restorasi bahan pustaka di perpustakaan daerah Kalimantan Selatan, sumber daya manusia dan peralatan restorasi dalam melakukan restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil dari observasi penulis dalam mencari kegiatan restorasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah bahan pustaka yang akan melakukan restorasi bahan pustaka memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kerusakan bahan pustaka, masih kurang sumber daya manusia di bidang restorasi dikarenakan sudah beberapa karyawan yang pensiun. Sehingga penjelasan diatas bahwa penulis termotivasi untuk mengenali lebih dalam akan hal

---

<sup>7</sup>[www.perpusnas.go.id/](http://www.perpusnas.go.id/) (31 Januari 2020, 12.09 WITA)

restorasi koleksi yang merupakan salah satu upaya dalam melestarikan hasil dari kekayaan intelektual manusia. Dan juga mengetahui akan proses restorasi koleksi di perpustakaan tersebut serta persiapan yang dilakukan untuk melakukan.

Peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana proses yang dilakukan restorator dalam melakukan restorasi buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti terdorong memilih judul tersebut karena belum ada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang proses restorasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui proses restorasi koleksi dalam bentuk tercetak. Permasalahan yang akan diteliti dalam judul ini adalah kegiatan Restorasi di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan, Bagaimana proses kegiatan restorasi di Perpustakaan Kalimantan Selatan dan kendala para restorator dalam melakukan restorasi koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada uraian di atas pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa kendala yang dihadapi restorator dalam melakukan restorasi bahan pustaka?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses-proses dan prosedur yang dilakukan untuk melakukan restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan
2. Mengetahui hal apa yang menjadi kendala dalam melakukan restorasi bahan pustaka.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih lebih mendalam terhadap dunia ilmu perpustakaan khususnya pengetahuan dibidang resotorasi mengenai perbaikan bahan pustaka.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai pengetahuan dalam restorasi bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

- b. Pustakawan atau Restorator



Diharapkan dapat membantu pustakawan khususnya restorator dalam melakukan evaluasi dalam melakukan restorasi bahan pustaka.

c. Bagi Pemustaka

Diharapkan pemustaka dapat mengenali akan salah satu profesi di perpustakaan yaitu restorator dan dapat mengenali lagi lebih jauh terhadap dunia ilmu perpustakaan.

d. Bagi Kepala Dinas Perpustakaan

Sebagai bahan pertimbangan dan kajian terhadap kebijakan dan perhatian dalam perawatan khususnya restorasi bahan pustaka.

## **E. Definisi Operasional/Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang judul proposal ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari istilah yang terdapat pada judul di atas:

1. Restorasi

Restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali kepada kondisi semula. Perbaikan bahan perpustakaan tersebut harus dilakukan oleh seorang restorator dengan cara membongkar jilidan buku, kemudian melakukan *treatment* penanganan seperti menghilangkan noda kertas, menambal,

menyambung, melakukan pemutihan kertas, ataupun perlakuan tertentu yang berkaitan dengan konservasi.<sup>8</sup>

Restorasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah restorasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Proses restorasi bahan pustaka, metode apa saja yang digunakan dalam perbaikan bahan pustaka dan jenis tingkat kerusakan bahan pustaka.

## 2. Bahan Pustaka (Koleksi)

Bahan pustaka atau koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan perpustakaan yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah dan disimpan dengan menggunakan system tertentu oleh suatu perpustakaan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi atau bahan perpustakaan merupakan sumber daya dan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka. Oleh karena itu, jumlah maupun jenisnya harus memadai agar dapat mencukupi kebutuhan informasi pemustaka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Indah Purwani, *Selintas Peran Restorator Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan*. Magazine: *Visi Pustaka*, Vol. 15 No. 1 (April 2013), 63.

<sup>9</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan:Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing Buku I*. (Jakarta:Perpusnas, 2020), 48-49.

Bahan pustaka yang penulis bahas dalam penelitian ini ialah bahan pustaka tercetak milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dengan bahan kertas yang sudah modern.

### 3. Perpustakaan

Perpustakaan umum seringkali diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.<sup>10</sup>

Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan atau disebut DISPERSIP Kalimantan Selatan adalah salah satu perpustakaan yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan. Tugas yang harus dijalankan ialah melakukan pelayanan perpustakaan dengan baik serta bahan pustaka yang selalu baru dan tetap terjaga koleksinya sehingga memudahkan masyarakat Kalimantan Selatan dalam mengakses atau mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

### 4. Restorator

Restorator adalah yang bekerja secara spesifik dengan dibantu oleh seorang penjilid buku (book binder), karena tanpa mereka bahan

---

<sup>10</sup>Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta:Sagung Seto, 2006), 43.

perpustakaan tidak bisa dikembalikan pada bentuk semula setelah koleksi dilepas dari jilidan karena kertasnya harus d tambal, disambung atau dilaminasi per halaman .<sup>11</sup>

Restorator orang yang bekerja dengan tugas di bawah devisi pelestarian bahan pustaka. Yang dimana seorang restorator harus memperbaiki buku agar bisa dapat digunakan oleh pemustaka kembali.

Dari definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa restorasi bahan pustaka adalah sebuah kegiatan dalam melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan agar kandungan informasi didalam bahan pustaka milik Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan tetap terjaga dengan menerapkan metode perbaikan yang sesuai dengan tingkat kerusakan bahan pustaka dan dilakukan oleh seorang restorator yang terlatih agar terhindar dari kesalahan dalam perbaikan bahan pustaka.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini, peneliti akan melihat beberapa factor yang bisa kita ambil dari penelitian terdahulu yang relevan berkenaan dengan Perbaikan Bahan pustaka di Perpustakaan. Sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Bilqis Aulia UI Haq, Yeni Budi Rachman. Universitas Indonesia. Lokasi penelitian bertempat di Pusat Dokumentasi sastra H. B. Jassin. Membahas tentang pelestarian kliping sastra. Hasil

---

<sup>11</sup>Purwani, "Selintas Peran."

kesimpulan bahwa : Pusat Dokumentasi sastra H. B. Jassin telah melakukan antisipasi terhadap kerusakan kliping dengan melakukan konservasi preventif, menstabilkan suhu ruangan, melakukan fumigasi satu tahun sekali dan membersihkan ruang penyimpanan setiap hari kerja. Dalam segi keamanan telah memasang alarm dan tabung kebakaran. Selain itu, tindakan pelestarian yang dilakukan ialah melakukan digitalisasi pada koleksi kliping. Namun kegiatan konservasi preventif yang dilakukan Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin belum optimal karena belum adanya kebijakan pelatihan staf dan kebijakan mengatur mengenai pelestarian koleksi khususnya koleksi kliping. Serta yang masih menjadi kendala dalam PDS H. B. Jassin ialah pendanaan sehingga sarana dan fasilitas sebagai upaya pelestarian kliping masih minim.

Perbedaan penelitian ialah : tempat penelitian yang penulis lakukan di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan dan penelitian yang dibahas ialah Restorasi Bahan Pustaka. Persamaannya ialah terhadap pelestarian sebuah informasi.

2. Penelitian oleh Utami Ningsih dengan judul Restorasi Bahan Pustaka Di BPAD Propinsi DIY. Penelitian yang dilakukan ialah mendeskripsikan kegiatan penjilidan yang berupa perlengkapan, bahan, proses, teknik, dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan penjilidan bahan pustaka surat kabar dan majalah di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kendala yang

dihadapi dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang kurang, tempat yang kurang luas, perlengkapan yang tidak berada dalam satu tempat dan minimnya anggaran dana untuk melaksanakan kegiatan penjiwaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah : penelitian di atas menjadi objeknya ialah bahan pustaka berupa surat kabar dan majalah.

Perbedaan pada tulisan ini yang menjadi objeknya ialah bahan pustaka berupa buku tercetak. Tempat penelitian berada di Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Persamaannya ialah restorasi bahan pustaka.

3. Penelitian mengenai restorasi sebelumnya pernah dilakukan Eka Trisnariyanti pada tahun 2013 *Restorasi Koleksi Tercetak di Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. Kegiatan-kegiatan restorasi yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Negeri Malang, permasalahan yang timbul ialah terhadap fasilitas dan sarana prasarana, peralatan restorasi, sumber daya manusia (SDM) dan anggaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Delta Oktanti, Nur Afifah, Feny Melinda, Ahmad Dilfi Syarwani, dan Aulia Thaniah Maharani tahun 2018. Berjudul *Restorasi Bahan Pustaka di SMP Bina Tama Palembang*. Penelitian tersebut membahas tentang faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan upaya perbaikan bahan pustaka.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian dalam proposal skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab, terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian teori, pelestarian bahan pustaka, preservasi, restorasi bahan pustaka perpustakaan, pengertian perpustakaan secara umum/perpustakaan daerah, tujuan perpustakaan daerah, fungsi perpustakaan daerah, bahan pustaka secara umum, restorator.
3. BAB III Metode Penelitian, jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian, pembahasan.
5. BAB V Penutup, adalah bab terakhir yang berisi simpulan yang penulis teliti serta rekomendasi yang telah diteliti.